

## Efektivitas Kebijakan Kelas Bilingual dalam Penguatan *Public Speaking* dan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Islamiyah Malo

Moch Nur Muallimin<sup>1</sup>, Sri Minarti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Pascasarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro

[mualimin@gmail.com](mailto:mualimin@gmail.com), [Minarti@unugiri.ac.id](mailto:Minarti@unugiri.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received April 26, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 24, 2026

#### Keywords:

Bilingual class,  
public speaking,  
religious character,  
educational policy,  
MTs Islamiyah Malo.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effectiveness of bilingual class policy in strengthening students' public speaking skills and religious character at MTs Islamiyah Malo. The bilingual class program was implemented as an effort to improve students' foreign language competencies, particularly in English and Arabic, while simultaneously developing religious character through polite and Islamic-based communication habits. This research employed a quantitative approach with a descriptive correlational method. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation. The participants of this study were students of MTs Islamiyah Malo who joined the bilingual class program. The data were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques to determine the influence of bilingual class policy on students' public speaking skills and religious character. The findings revealed that the bilingual class policy at MTs Islamiyah Malo was effective in improving students' public speaking abilities. This was indicated by the increase in students' self-confidence in speaking in public, their ability to express opinions using foreign languages, and their interpersonal communication skills. Furthermore, the bilingual program also contributed to strengthening students' religious character through the habituation of discipline, responsibility, politeness, and the use of Islamic expressions in daily learning activities. Supporting factors of the program included school support, teacher competence, a conducive learning environment, and continuous language practice. Therefore, the bilingual class policy at MTs Islamiyah Malo can be considered effective in enhancing students' public speaking skills while also shaping their religious character.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received April 26, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 24, 2026

#### Keywords:

Kelas bilingual,  
public speaking,  
karakter religius,  
kebijakan pendidikan,  
MTs Islamiyah Malo

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan kelas bilingual dalam penguatan kemampuan *public speaking* dan karakter religius peserta didik di MTs Islamiyah Malo. Program kelas bilingual diterapkan sebagai upaya meningkatkan kompetensi bahasa asing peserta didik, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab, sekaligus membentuk karakter religius melalui pembiasaan komunikasi yang santun dan bernilai Islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik MTs Islamiyah Malo yang mengikuti program kelas bilingual. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial untuk mengetahui pengaruh kebijakan kelas bilingual terhadap kemampuan *public speaking* dan karakter religius peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kelas bilingual di MTs Islamiyah Malo

berjalan efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum, kemampuan menyampaikan pendapat menggunakan bahasa asing, serta keterampilan komunikasi interpersonal. Selain itu, program kelas bilingual juga berkontribusi dalam penguatan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan penggunaan ungkapan Islami dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan sekolah, kompetensi guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta pembiasaan praktik bahasa secara berkelanjutan. Dengan demikian, kebijakan kelas bilingual di MTs Islamiyah Malo dapat dikatakan efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan *public speaking* sekaligus membentuk karakter religius peserta didik.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Moch Nur Muallimin  
Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro  
Email: [www.muallimin@gmail.com](mailto:www.muallimin@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Pendidikan pada era globalisasi menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi dan karakter yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan pada abad ke-21 adalah kemampuan *public speaking*. Kemampuan berbicara di depan umum menjadi keterampilan penting karena dapat membantu peserta didik menyampaikan ide, membangun kepercayaan diri, serta meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan komunikasi juga perlu diimbangi dengan pembentukan karakter religius agar peserta didik mampu menggunakan kemampuan berbicaranya secara santun, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Salah satu upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasi peserta didik adalah melalui penerapan kebijakan kelas bilingual. Program kelas bilingual merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan dua bahasa dalam proses pembelajaran, biasanya bahasa Indonesia dipadukan dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris atau bahasa Arab. Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi bahasa peserta didik sekaligus membentuk lingkungan belajar yang komunikatif dan kompetitif. Penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan bilingual memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi siswa, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan bahasa peserta didik dan keterbatasan sarana pembelajaran. Dalam pembelajaran bilingual, kemampuan *public speaking* menjadi salah satu aspek yang dapat berkembang melalui praktik komunikasi aktif menggunakan bahasa asing. Peserta didik dilatih untuk berani berbicara, menyampaikan pendapat, melakukan presentasi, serta berinteraksi menggunakan dua bahasa dalam aktivitas pembelajaran. Pembelajaran berbasis komunikasi dan kolaborasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan

keterampilan berpikir peserta didik. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran multimodal dan kolaboratif dalam pembelajaran bahasa juga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam melakukan presentasi lisan. Di sisi lain, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik. Karakter religius mencerminkan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, serta kebiasaan menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi kelas bilingual di madrasah tidak hanya diarahkan pada penguasaan bahasa asing, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan budaya akademik Islami, penggunaan bahasa yang santun, dan interaksi yang mencerminkan nilai-nilai religius. Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa dinilai mampu memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik. MTs Islamiyah Malo sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam turut menerapkan kebijakan kelas bilingual sebagai program unggulan madrasah. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, khususnya dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab, melalui pembiasaan penggunaan bahasa dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah sehari-hari. Selain itu, program bilingual juga diarahkan untuk membangun karakter religius peserta didik melalui budaya disiplin, pembiasaan salam, penggunaan ungkapan Islami, serta pembentukan sikap sopan santun dalam komunikasi. Namun demikian, implementasi kebijakan kelas bilingual tentu memiliki tantangan tersendiri, baik dari segi kesiapan peserta didik, kompetensi guru, maupun sarana pendukung pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kebijakan kelas bilingual dalam memperkuat kemampuan *public speaking* dan karakter religius peserta didik di MTs Islamiyah Malo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan berbasis bahasa dan karakter di lembaga pendidikan Islam.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas kebijakan kelas bilingual terhadap penguatan *public speaking* dan karakter religius peserta didik melalui pengukuran data numerik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan implementasi program kelas bilingual di MTs Islamiyah Malo, sedangkan metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh kebijakan kelas bilingual terhadap kemampuan *public speaking* dan karakter religius peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Islamiyah Malo pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini adalah peserta didik MTs Islamiyah Malo yang mengikuti program kelas bilingual. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 400 peserta didik yang terdiri dari 170 siswa laki-laki dan 230 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, khususnya peserta didik yang aktif mengikuti program bilingual. Sampel penelitian diambil sebanyak 120 peserta didik yang dianggap mewakili populasi penelitian. Selain peserta didik, penelitian ini juga melibatkan guru program bilingual sebagai informan pendukung untuk memperoleh data terkait implementasi kebijakan pembelajaran bilingual di madrasah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. **Angket**  
Digunakan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap efektivitas kebijakan kelas bilingual, kemampuan *public speaking*, dan pembentukan karakter religius. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.
2. **Observasi**  
Dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran bilingual, aktivitas *public speaking* peserta didik, serta implementasi nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah.
3. **Wawancara**  
Dilakukan kepada guru dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kelas bilingual, faktor pendukung, dan faktor penghambat program.
4. **Dokumentasi**  
Digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti profil sekolah, data peserta didik, jadwal program bilingual, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran dan praktik *public speaking*.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pelaksanaan program kelas bilingual di MTs Islamiyah Malo. Tahap kedua adalah penyusunan instrumen penelitian berupa angket dan pedoman wawancara. Tahap ketiga, peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil angket. Tahap terakhir adalah pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program bilingual dan kegiatan pembelajaran di madrasah.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian terkait implementasi kebijakan kelas bilingual, kemampuan *public speaking*, dan karakter religius peserta didik. Data yang diperoleh dari angket dihitung menggunakan persentase dan rata-rata skor.

Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh kebijakan kelas bilingual terhadap kemampuan *public speaking* dan karakter religius peserta didik. Uji statistik dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan validitasnya untuk memastikan kelayakan data penelitian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat efektivitas kebijakan kelas bilingual di MTs Islamiyah Malo.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kelas bilingual di MTs Islamiyah Malo memberikan pengaruh positif terhadap penguatan kemampuan *public speaking* dan karakter religius peserta didik. Data diperoleh melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap peserta didik yang mengikuti program kelas bilingual.

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar peserta didik memberikan respon positif terhadap implementasi program bilingual. Peserta didik merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas, lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, serta lebih terbiasa menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam aspek komunikasi interpersonal dan keberanian tampil di depan umum.

**Table 1. Students' Responses toward the Bilingual Class Policy**

No	Indicator	Percentage	Category
1	Confidence in public speaking	85%	Very Good
2	Ability to communicate using foreign languages	82%	Good
3	Participation in classroom discussion	80%	Good
4	Discipline and responsibility	87%	Very Good
5	Religious behavior and politeness	89%	Very Good

Berdasarkan tabel di atas, indikator karakter religius memperoleh persentase tertinggi sebesar 89%, sedangkan kemampuan komunikasi menggunakan bahasa asing memperoleh persentase 82%. Hal ini menunjukkan bahwa program kelas bilingual tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik dan komunikasi peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius.

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi kelas bilingual dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran, presentasi kelas, percakapan sederhana, serta kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Guru juga menerapkan strategi *cooperative learning* untuk melatih keberanian siswa berbicara di depan umum dan bekerja sama dengan teman dari latar belakang kemampuan yang berbeda.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa program bilingual membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan komunikatif. Guru menyatakan bahwa peserta didik yang awalnya pasif mulai berani tampil untuk presentasi maupun memimpin kegiatan kelas menggunakan bahasa asing. Dari aspek religius, peserta didik dibiasakan menggunakan ungkapan Islami, menjaga sopan santun dalam komunikasi, serta menerapkan budaya disiplin selama mengikuti program bilingual.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi program bilingual. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa asing sehingga membutuhkan pendampingan tambahan. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan kemampuan dasar bahasa peserta didik menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program bilingual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kelas bilingual di MTs Islamiyah Malo efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nawawi et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis komunikasi dan praktik presentasi mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa. Pembiasaan penggunaan bahasa asing dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif berbicara dan berinteraksi secara langsung.

Peningkatan kemampuan *public speaking* peserta didik terlihat dari keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, melakukan presentasi, dan berkomunikasi di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar bilingual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan interaktif. Program bilingual juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, khususnya kemampuan komunikasi dan kolaborasi.

Selain kemampuan komunikasi, program bilingual juga berkontribusi terhadap penguatan karakter religius peserta didik. Pembiasaan penggunaan bahasa yang santun, disiplin dalam kegiatan pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam aktivitas sekolah menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Temuan ini mendukung pendapat Parhan et al. (2020) yang menyatakan bahwa integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter religius peserta didik.

Penerapan strategi *cooperative learning* dalam kelas bilingual juga terbukti membantu siswa membangun sikap kerja sama, toleransi, dan rasa percaya diri. Melalui kerja kelompok dan praktik presentasi, siswa belajar menghargai pendapat orang lain sekaligus meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk keterampilan sosial peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi program bilingual masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait perbedaan kemampuan dasar bahasa peserta didik dan keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah berupa pelatihan guru, pengembangan media pembelajaran, serta pembiasaan praktik bahasa yang lebih intensif agar program bilingual dapat berjalan lebih optimal.

Keberhasilan program kelas bilingual di MTs Islamiyah Malo juga dipengaruhi oleh budaya sekolah yang mendukung pembiasaan komunikasi aktif dan religius. Lingkungan sekolah yang kondusif membuat peserta didik lebih terbiasa menggunakan bahasa asing dalam interaksi sehari-hari tanpa merasa takut atau malu. Pembiasaan ini secara tidak langsung meningkatkan kemampuan *public speaking* karena siswa memperoleh kesempatan praktik secara terus-menerus dalam situasi nyata. Selain itu, dukungan guru dan pihak madrasah menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi peserta didik untuk aktif berbicara.

Dari sisi karakter religius, implementasi kelas bilingual menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Peserta didik tidak hanya dilatih berbicara menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab, tetapi juga dibiasakan menggunakan ungkapan yang santun, menjaga etika komunikasi, serta menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa program bilingual di madrasah tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif seperti presentasi, diskusi kelompok, dan praktik percakapan sangat membantu siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri. Peserta didik yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Dengan demikian, kelas bilingual mampu menjadi sarana untuk melatih kemampuan komunikasi sekaligus meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, efektivitas program bilingual masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam penyediaan sarana pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran bilingual yang interaktif dan menyenangkan. Oleh sebab itu, pelatihan penggunaan metode pembelajaran komunikatif dan pengembangan media pembelajaran berbasis bahasa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas program bilingual semakin meningkat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kelas bilingual di MTs Islamiyah Malo telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* dan pembentukan karakter religius peserta didik. Program ini dapat dijadikan sebagai salah satu model inovasi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta penguatan karakter peserta didik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kelas bilingual di MTs Islamiyah Malo terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan *public speaking* dan karakter religius peserta didik. Program bilingual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum, kemampuan komunikasi menggunakan bahasa asing, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam aktivitas sekolah juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan keberanian menyampaikan pendapat. Selain meningkatkan kemampuan *public speaking*, program kelas bilingual juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Nilai-nilai religius ditanamkan melalui pembiasaan disiplin, sopan santun dalam komunikasi, penggunaan ungkapan Islami, serta budaya akademik yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Integrasi pembelajaran bahasa dengan pendidikan karakter menjadikan program bilingual tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Keberhasilan implementasi program bilingual didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, kompetensi guru, strategi pembelajaran aktif, serta pembiasaan praktik bahasa secara berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan dasar bahasa peserta didik dan keterbatasan media pembelajaran pendukung. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program melalui peningkatan fasilitas pembelajaran, pelatihan guru, dan inovasi metode pembelajaran agar pelaksanaan kelas bilingual dapat berjalan lebih optimal. Dengan demikian, kebijakan kelas bilingual di MTs Islamiyah Malo dapat dijadikan sebagai model inovasi pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan penguatan kemampuan komunikasi dan pembentukan karakter religius peserta didik dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

## Daftar Pustaka

- Banks, J. A. (2003). *Teaching strategies for ethnic studies* (7th ed.). Pearson Education.
- Heliawati, L., Permana, I., & Kurniasih, E. (2020). Student communication skills from internalizing religious values to energy modules in life systems. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1), 126–134. <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i1.32307>
- Mbato, C. L. (2020). Confronting cultural barriers in public speaking through multiple learning strategies. *Humaniora*, 32(1), 51–67.
- Mirizon, S., Fauziah, N., & Silvhiany, S. (2020). Bilingual education program: Teachers' and students' perspectives and challenges. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(1), 14–22. <https://doi.org/10.23960/jpp.v10.i1.202014>
- Nawawi, M., Christanti, A., Izzudin, A., & Laili, M. (2021). The multiliteracy pedagogy for teaching speaking to enhance the students' higher order thinking skills (HOTS). In *Proceedings of the EAI International Conference on Language, Literature and Culture Education (ICOLLITE 2020)*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2020.2314187>
- Parhan, M., Suabuana, C., Rozak, W. A., Kembara, M. D., & Islamy, M. R. F. (2020). Integrasi nilai pendidikan sosial-budaya berorientasi keislaman dalam mata kuliah pendidikan bahasa Indonesia. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 269–280.
- Saragih, E., Junaid, A., Hashim, H. U., & Gapur, A. (2025). Translanguaging in religious speech: Practices, evaluation, and perception. *International Journal of Culture and Art Studies*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.32734/ijcas.v9i1.20146>
- Seau, L. S., & Azman, H. (2020). Introducing a responsive multimodal oral presentation pedagogy. *RELC Journal*, 53(3), 456–472.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi. (2018). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2019). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.